

**PENGGUNAAN PENDEKATAN CTL UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR LUAS BANGUN DATAR PADA SISWA KELAS III  
SDN 16 SURAU GADANG KOTA PADANG**

**Oleh :**

**Nurpayani M, S.Pd  
SD Negeri 16 Surau Gadang Kecamatan Naggalo**

---

**ABSTRACT**

*Learning is still teacher-centered, making it boring for students. The flat area learning in SDN 16 Surau Gadang is still conventional. For this reason, researchers are interested in improving the process of learning mathematics, especially learning in square and rectangular areas through the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach. The CTL approach is felt to be able to overcome the existing problems.*

*The approach used in this study is a qualitative approach. Research data in the form of information about the process and action data obtained from observations, test results, discussions and documentation. The data source is the process of implementing mathematics learning through the CTL approach in class III SDN 16 Surau Gadang.*

*The research subjects consisted of 29 students of class III SDN 16 Surau Gadang. Data analysis was performed using a data analysis model. The research procedure was carried out through 4 stages, namely 1) planning 2) implementation 3) observation 4) reflection. The results of the study conducted an average percentage of student learning outcomes in cycle I with square area material is 80% in cycle I meeting 2 with rectangular material is 69%, cycle II with square and rectangular area material is 97% in cycle II 2nd meeting is 98%. The conclusion obtained from this study is that the CTL approach can improve the learning outcomes of the flat area of the square and rectangular area.*

*Keywords: Ctl Approach, Improving Learning Outcomes in Flat Build*

**PENDAHULUAN**

Menurut Kunandar (2008:293) "Pendekatan CTL adalah konsep pembelajaran yang beranggapan bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah". Artinya belajar akan lebih bermakna jika siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya. Sedangkan menurut Wina (200:225) "Pendekatan CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari". Materi kemudian dihubungkan dengan

situasi nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Mulyasa (2008:103) "Pendekatan *CTL* ini mempunyai kelebihan yakni memungkinkan proses pembelajaran yang tenang dan menyenangkan". Hal ini karena proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami. Selain itu pembelajaran dengan pendekatan *CTL* akan menambah semangat dan kreatifitas siswa, karena masalah yang dihadapkan kepada siswa adalah masalah yang ada di lingkungan siswa tersebut.

Materi mencari luas bangun datar merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa Sekolah Dasar (SD) khususnya kelas III. Menurut Indriyastuti (2008:1751) "Luas bangun datar adalah daerah bidang datar yang dibatasi oleh garis yang mengelilinginya". Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Sri (2006:128) "Konsep mencari luas suatu bangun geometri dapat ditanamkan kepada siswa SD melalui kegiatan siswa". Hal ini dilakukan untuk mencegah siswa memahami konsep luas secara verbal atau hanya dengan menghafal rumus mencari luas bangun datar.

Berdasarkan hasil observasi faktor yang menyebabkan rendahnya nilai siswa adalah: pertama, guru hanya memberikan soal-soal yang ada dalam buku paket tanpa mengaitkan dengan kehidupan keseharian siswa. Kedua, guru masih menggunakan metode yang konvensional, yaitu metode ceramah dan bersifat monoton dalam pembelajaran.

Menurut Karso (1998:1.36) "Belajar dan mengajar harus dipandang sebagai suatu proses yang diarahkan pada kepentingan siswa". Salah satu proses yang diarahkan pada kepentingan siswa adalah menciptakan proses pembelajaran sesuai dengan keadaan keseharian siswa. Sedangkan guru hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa tanpa memperhitungkan apakah ilmu yang ditransfer itu dapat diterima oleh siswa atau tidak, sehingga tujuan pembelajaran tercapai

## **METODOLOGI**

Menurut Suharsimi (2007:58) "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran di kelasnya". Pendapat ini senada dengan Wardhani (2007:1.4) "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat".

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran di kelas yang diteliti. Pendekatan kualitatif digunakan karena prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati dari orang-orang atau sumber informasi. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang terfokus pada upaya untuk mengubah kondisi riil sekarang kearah yang diharapkan (*Improvement Oriented*).

## HASIL PENELITIAN

- Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini pada siswa kelas III SDN 16 Surau Gadang , tentang pembelajaran luas persegi dan persegi panjang semester II tahun ajaran 2015/2016.

### 1) Perencanaan

Sebelum pembelajaran luas bangun datar melalui pendekatan *CTL* dilaksanakan, terlebih dahulu disusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan instrumen penunjang penelitian. Perencanaan pembelajaran ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas III SDN 16 Surau Gadang .

Untuk mencapai indikator tersebut, perencanaan pembelajaran dibagi dalam tiga tahap pembelajaran yaitu tahap awal 10 menit, tahap inti 45 menit dan akhir 15 menit. Dalam proses pembelajaran dibagi atas 7 langkah penggunaan pendekatan *CTL* yaitu 1) Mengembangkan pemikiran siswa dengan cara bekerja sendiri, dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya 2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri 3) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya 4) Menciptakan masyarakat belajar 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran 6) Melakukan refleksi di akhir pertemuan 7) Melakukan penilaian penilaian sebenarnya dengan berbagai cara.

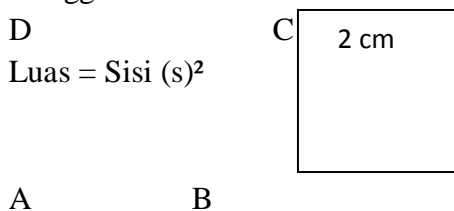
### 2) Pelaksanaan

Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan memperhatikan kondisi kelas untuk memulai pelajaran kemudian berdoa, mengambil absen, menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu: menghitung luas persegi, menemukan dan menggunakan rumus luas persegi dalam pemecahan masalah.

Pada langkah **mengembangkan pemikiran siswa** yang dilakukan adalah meminta siswa mengamati lingkungan sekitar untuk mengelompokkan bangun. Guru menanyakan benda-benda di lingkungan sekitar dan mengelompokkan benda-benda yang termasuk bangun datar.

Pada langkah **melaksanakan kegiatan inkuiri**, guru membagikan bangun persegi dan potongan-potongan kecil persegi. Dengan media yang diberikan siswa menemukan

sendiri rumus luas persegi dengan menggunakan menghitung satuan kecil persegi yang menutupi bangun persegi. Kemudian guru membimbing siswa menghitung luas dengan menggunakan rumus.



Gambar 2.1. Persegi

Pada langkah **mengembangkan sifat ingin tahu siswa**, yaitu dengan bertanya jawab tentang rumus luas persegi yang ditemukan dan membimbing siswa mencari permasalahan tentang persegi. Untuk mengetahui apakah siswa sudah menemukan apa yang diketahui, ditanya, dan penyelesaian dari soal guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Masih banyak siswa yang belum berani untuk mengemukakan pendapatnya.

Jawaban siswa tersebut adalah:

Diketahui       : sisi = 2 cm  
 Ditanya         : Luas permukaan kotak pensil?  
 Jawab           : Luas = sisi x sisi  
                       = 2 cm x 2 cm

= 4 cm<sup>2</sup>

Jadi luas persegi adalah 4 cm<sup>2</sup>.

Pada langkah **menciptakan masyarakat belajar**, guru membagi siswa dalam 6 kelompok (kelompok 1 sampai 6). Siswa memecahkan permasalahan tentang persegi dalam kehidupan sehari-hari dalam kelompok dengan bimbingan guru. Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok. Kegiatan diskusi belum berjalan dengan baik karena siswa masih belum terbiasa. Kemudian masing-masing kelompok melaporkan tugas kelompoknya. Disini masih terlihat siswa yang belum berani ke depan kelas.

**Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran**, guru meminta perwakilan kelompok melaporkan tugas kelompok. Guru dapat membedakan siswa yang berani ke depan kelas dengan yang tidak. mengoreksi tugas kelompok secara klasikal dengan menggunakan media yang dimiliki.

Lakukan **refleksi** di akhir pertemuan, Meminta siswa mencatat di buku catatan tentang pelajaran materi luas persegi dan persegi panjang. Kegiatan akhir pelaksanaan tindakan ini adalah membimbing siswa menyimpulkan pelajaran

Pada langkah **melakukan penilaian** sebenarnya dengan berbagai cara, yaitu dengan memberikan soal latihan berupa essay sebanyak 4 buah dan memberikan penilaian terhadap tugas yang dikerjakan. Dalam tes tersebut ada beberapa siswa yang tidak dapat menyelesaikan soal mencari luas persegi, sehingga nilai yang diperolehnya rendah. Hasil tes yang diperoleh:

Berdasarkan tabel rangkaian belajar melalui pendekatan *CTL* diakhiri dengan perhitungan nilai masing-masing siswa mendapatkan kriteria sebagai berikut: mendapatkan nilai 10 berjumlah 9 orang, mendapatkan nilai 9 berjumlah 2 orang, mendapatkan nilai 8 berjumlah 4 orang, mendapatkan nilai 7,5 berjumlah 2 orang, mendapatkan nilai 7 berjumlah 7 orang, mendapatkan nilai 6 berjumlah 3 orang, mendapatkan nilai 5 berjumlah 2 orang. Hasil tes yang diperoleh pada siklus I mencapai persentase 80%.

### **3) Pengamatan**

Pengamatan terhadap penggunaan pendekatan *CTL* dalam pembelajaran luas bangun datar dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas III pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran luas bangun datar.

Pembelajaran siklus I diamati oleh guru kelas sebagai observer (pengamat), sedangkan proses pembelajarannya dilaksanakan oleh peneliti. Data hasil pengamatan dari aspek guru dan siswa selama mengikuti proses pembelajaran sebagai berikut:

#### **a) Dari segi pelaksanaan guru**

Sedangkan dari lembar pengamatan dan hasil evaluasi siswa pada siklus I menurut peneliti sudah ada melakukan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pendekatan *CTL*, namun belum sempurna pelaksanaannya karena melalui hasil tanya jawab.

### **4) Refleksi**

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antar praktisi dan guru kelas (observer) pada setiap pembelajaran berakhir. Pada kesempatan ini temuan dan hasil pengamatan peneliti dibahas bersama. Refleksi tindakan siklus I ini mencakup refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil yang diperoleh oleh siswa.

Walaupun hasil yang dicapai pada siklus I sudah menampakkan kemajuan, baik itu dari perencanaan, pelaksanaan dan aktivitas serta hasil tes tetapi peneliti merasa belum sesuai seperti yang diharapkan, dengan materi yang tergolong mudah masih banyak juga siswa yang belum memahaminya dengan baik sehingga masih terdapat siswa yang belum tuntas. Terutama sekali ada beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaan pendekatan *CTL* dan aktivitas siswa selama pembelajaran luas bangun datar yang persentasenya sangat kecil. Peneliti berkeinginan siswa lebih aktif dan tertarik, lebih banyak bertanya dan dapat menjawab pertanyaan guru dengan baik.

## **PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian siklus I pertemuan 1 diperoleh bahwa penerapan pendekatan *CTL* belum terlaksana dengan baik atau yang ditargetkan, hal ini dapat terlihat dari hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran dan dari aktivitas siswa. Di samping itu, siswa terlihat masih kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan kurang memahami materi pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat ketika siswa diminta untuk menjawab pertanyaan guru,

namun hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Namun dari hasil tes yang diperoleh sudah terlihat siswa memahami materi dengan baik walaupun masih ada beberapa siswa yang mendapat nilai rendah. Hal ini dikarenakan kemampuan siswa yang berbeda-beda.

Perencanaan yang dibuat pada siklus I belum sesuai dengan pelaksanaan yang dilakukan. Ada tahap pembelajaran yang belum terlaksana secara sistematis sehingga penerapan pendekatan *CTL* pada siklus I ini belum terlaksana dengan baik. Pada siklus II sebaiknya pelaksanaan pembelajaran harus sistematis dengan perencanaan sehingga penerapan pendekatan *CTL* dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi peneliti dengan guru kelas III, penyebab belum terlaksananya pendekatan *CTL* pada siklus I pertemuan I ini adalah kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya penanaman konsep bangun datar kepada siswa. Sebaiknya penanaman konsep luas persegi dan persegi panjang disertai penggunaan media yang bervariasi sehingga siswa aktif dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Penyebab lain dari kurang terlaksananya pendekatan *CTL* ini adalah guru terlalu cepat menyampaikan materi sehingga banyak siswa yang kurang memahami penjelasan guru. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada siklus I pertemuan 1 diketahui bahwa persentase perencanaan mencapai 80%, persentase pelaksanaan aspek guru 83% dan aspek siswa 80%, dan evaluasi proses belum menunjukkan keberhasilan dengan baik serta evaluasi hasil 80%. Dengan mengerjakan soal berbentuk essay sebanyak 4 buah. Dan persentase analisis data pada siklus I pertemuan 2 perencanaan mencapai 85%, persentase pelaksanaan aspek guru 69% dan aspek siswa 78%, dan evaluasi proses belum menunjukkan keberhasilan dengan baik serta evaluasi hasil 69%. Dengan mengerjakan soal dalam bentuk essay sebanyak 4 buah. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh pada siklus I maka direncanakan untuk melakukan siklus II dengan tujuan agar siswa lebih aktif dan tertarik untuk belajar.

Terhadap siswa yang telah paham akan materi yang telah dipelajari maka guru memberikan umpan balik dan penguatan, sehingga siswa selalu termotivasi untuk belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Massofa (2009:1) "Penguatan yang diberikan kepada siswa menyebabkan siswa termotivasi untuk belajar, dapat mengontrol dan memotivasi perilaku yang negatif, menumbuhkan rasa percaya diri, dapat memelihara iklim kelas yang kondusif, serta dapat menyebabkan siswa terdorong untuk mengulangi atau meningkatkan perilaku yang baik tersebut".

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pendekatan *CTL* dapat membuat siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar. Hal ini berarti pendekatan *CTL* dapat digunakan oleh guru sebagai suatu pendekatan yang baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Dari analisis penelitian siklus II pertemuan 2 nilai penerapan pendekatan *CTL* telah mencapai 98% (keberhasilan sangat baik) baik perencanaan, pelaksanaan, evaluasi proses dan hasil. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan guru telah berhasil menerapkan pendekatan *CTL* pada pembelajaran luas persegi dan persegi panjang di kelas III SDN 16 Surau Gadang .

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *CTL* dilaksanakan 2 siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan 2 pertemuan. Pembelajaran dengan pendekatan *CTL* mempunyai 7 langkah yaitu: mengembangkan pemikiran siswa dengan cara bekerja sendiri, melaksanakan kegiatan inkuiri, mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, menciptakan masyarakat belajar, menghadirkan model pembelajaran, melakukan refleksi di akhir pertemuan, melakukan penilaian sebenarnya.
2. Perencanaan yang matang, pemilihan metode, media yang sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah pendekatan *CTL* terdiri dari 7 langkah yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian otentik. Keseluruhan langkah pembelajaran ini terlihat pada kegiatan awal, inti dan akhir.
3. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari hasil persentase ketuntasan dan aktivitas belajar siswa melalui pendekatan *CTL* mencapai 98%.

### **B. SARAN**

Dari hasil penelitian yang penulis peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar matematika yaitu:

1. Bagi guru hendaknya pendekatan *CTL* dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran luas bangun datar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi peneliti lain, yang merasa tertarik dengan pendekatan CTL agar dapat melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan CTL dengan menggunakan materi lain.
3. Untuk pembaca, agar bagi siapa pun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan kepada pembaca

## DAFTAR RUJUKAN

- Aderusliana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil belajar* (<http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/> diakses tanggal 2 Januari 2018)
- Akhmad, Sudrajat. *Pembelajaran Kontekstual*.(Online) (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/29/pembelajaran-kontekstual/v> diakses tanggal 2 Januari 2018)
- Amelia, Roza. 2008. *Penggunaan Pendekatan Kontekstual*. Padang: UNP
- Anna, Poedjiadi. 2005. *Sains Teknologi Masyarakat Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Antonius, Cahyo, Prihandoko. 2005. *Pemahaman dan Penyajian Konsep Matematika secara Benar dan Menarik*. Jakarta: Depdiknas
- Awidyarso. 2009. *Pendekatan Kontekstual*.(Online) (<http://awidyarso.files.wordpress.com> diakses tanggal 2 Januari 2018).
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas.2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Indriastuti. 2008. *Dunia Matematika untuk Kelas III SD dan M*. Solo: PT Tiga Serangkai Mandiri
- Johnson, Elain, B. 2008. *Contextual Teaching and Learning: what it is and why it's here to stay*. Bandung: MLC
- Karso. 2000. *Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Universitas Tebuka
- Kunandar. 2007. *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Masnur, Muslich. 2007. *KTSP: Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasar. 2006. *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontekstual Berdasarkan SSKO 2006*. Jakarta: Grasindo
- Nurhadi, dan Agus, Gerrad, Senduk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM PRESS